

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL*
CARE, AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

NUR SIGIT APRIANTO

B 200110131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”**

Yang ditulis oleh:

NUR SIGIT APRIANTO

B 200110131

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing



(Dra. Nursiam, M.H., Ak., CA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

Nur Sigit Aprianto

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail : sigitaprianto27@gmail.com

ABSTRAKSI

Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang akuntan publik. Akuntan publik harus mampu menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, terhadap kualitas audit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang disebar sejumlah 70 kuesioner, dan 51 kuesioner yang dapat diolah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang meliputi uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, (uji koefisien determinasi R^2 , uji t dan uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dapat mempengaruhi tingginya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Kata kunci: *Independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kualitas audit.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan dalam badjuri (2011). Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan pada perusahaan, sehingga para pemakakai informasi membutuhkan jasa pihak ke tiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sangat penting dalam bidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh sebab itu, auditor harus mengetahui tentang teknik-teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan sesuai kode etik yang berlaku. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya saja, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi akuntan publik merupakan kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik tersebut, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak ada kepentingan yang merugikan atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya.

Banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam maupun di luar Negeri salah satunya adalah skandal Enron. Pada kasus tersebut, KAP Andersen terbukti bersalah karena terlibat dalam manipulasi data keuangan Enron. Dari contoh kasus tersebut bahwa sikap independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas sangat dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Kasus lain yang terjadi di dalam Negeri diantaranya adalah kasus yang melibatkan PT. Electronic Solution tahun 2007, dalam kasus tersebut diduga Kantor Akuntan Publik Drs. Oman Pleters Arifin melanggar Standar Auditing dan Standar Profesi Akuntan Publik. Pelanggaran dilakukan dalam audit laporan keuangan PT. Electronic Solution. Dari kasus tersebut membuat profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat dan para pembuat kebijakan. Masyarakat mulai meragukan dan mempertanyakan tingkat kehandalan pada laporan keuangan yang telah di audit. Seharusnya auditor sebagai pihak ketiga yang independen bertanggung jawab untuk memberikan atas kerelevanan dan kehandalan dalam laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Rosnidah (2010) dalam Agusti dan Putri Pertiwi (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik. Selain

independensi, persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2011:150.1) adalah keahlian dan *due professional care*. Namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman. Syarat diri auditor yang ketiga adalah *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. *Due professional care* dalam William, Ketut (2015) dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Mardisar dan Sari (2007) dalam Saripudin (2012) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Auditing

Menurut Halim (2008), definisi audit berasal dari *ASOBAC (A Statment of Basic Accounting Concept)* adalah suatu proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

B. Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) dalam Kharismatuti (2012) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (manajemen).

C. Kualitas Audit

Menurut Rosnidah (2010) dalam Restu Agusti (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan

klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

D. Independensi

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Sedangkan Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27):

- a. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- b. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- c. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

E. Pengalaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997) dalam Badjuri, (2011) pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing.

Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Rahardja (2014) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

F. Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), dalam Singgih dan Icut (2010) kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap

auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Mansur (2007) dalam Dea Arisanti (2013) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit.

G. Akuntabilitas

Tetclock (1984) dalam Singgih dan Icuk (2010) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Hasil penelitian membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi. Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007), dalam Lilis Ardini (2010) seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Tan dan Alison (1999) dalam Badjuri (2011) bahwa seseorang yang akuntabilitasnya tinggi yakin bahwa pekerjaan mereka akan dinilai oleh pihak lain yang kompeten dibanding yang akuntabilitasnya rendah. Auditor harus selalu menjunjung tinggi akuntabilitas kepada publik karena pada dasarnya mereka bekerja sebagai perwakilan masyarakat/publik. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan.

H. Penelitian terdahulu

Lilis Ardini, (2010) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Variabel dalam penelitian ini kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi, dan kualitas audit. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Singgih, icuk (2010) judul penelitian Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simplerandom sampling*, dan

pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian, Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Independensi dengan Kualitas Audit

Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Selanjutnya dalam Ningsih (2013), American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menyatakan independensi merupakan suatu kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari S, (2003). Dalam Ardini (2010) membuktikan bahwa Keahlian audit dan independensi berpengaruh signifikan dengan kualitas audit.

H₁ : *Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.*

2. Pengalaman dengan Kualitas Audit

Libby dan Frederick (1990) dalam Nur Cahyonowati (2013) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari.

H₂ : *Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.*

3. Due Professional Care dengan Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

H₃ : *Due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit.*

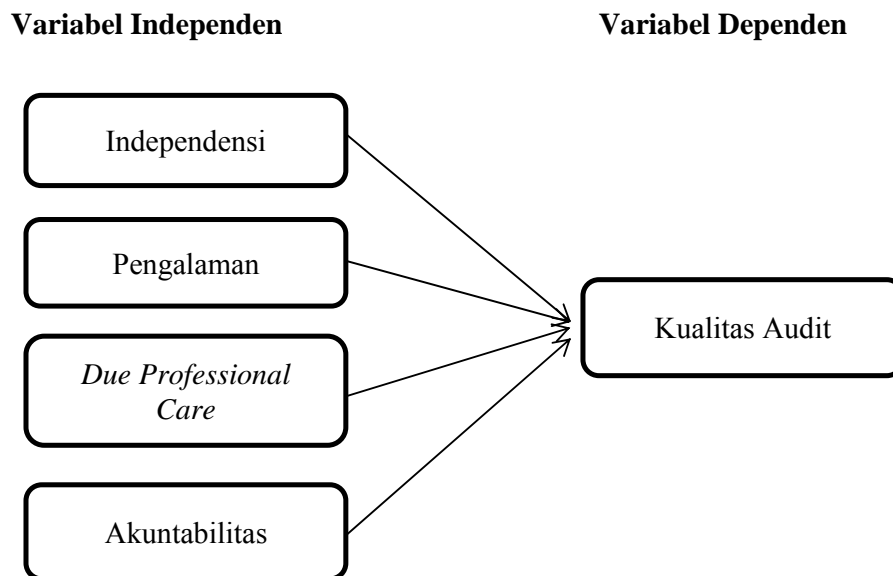
4. Akuntabilitas dengan Kualitas Audit

Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Lilis Ardini (2010) kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

H₄ : *Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit*

5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis digunakan sebagai penjelasan terkait dengan pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, terhadap kualitas audit yang dapat dilihat secara singkat dan jelas. Kerangka pemikiran teoritis yang dibuat berupa skema atau bagan yang bertujuan untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen, dan variabel dependen.



METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan oleh peneliti dan diisi oleh responden (auditor) sebagai bahan untuk dilakukannya pengujian.

2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta dari sebagian populasi yang memenuhi syarat yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti sudah menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan identitas responden dan beberapa item pertanyaan atau pernyataan mengenai independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kualitas audit sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

4. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

a. Independensi

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Independensi penyusunan program
- 2) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- 3) Independensi pelaporan

b. Pengalaman

Pengalaman kerja merupakan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Sukriah, 2009). Variabel pengalaman kerja diukur dengan 8 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor

- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan

c. Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. indikator yang digunakan adalah dengan menggunakan 6 pernyataan, yang diadopsi dari Febriyanti (2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja.
- 2) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.
- 3) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas.
- 4) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan.
- 5) Kewaspadaan terhadap kecurangan dan ketidak efektifan.
- 6) Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 instrumen pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Auditor untuk menyelesaikan tugas audit.
- 2) Besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kualitas kerja seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah diterapkan (Sukriah, 2009). Variabel kualitas audit dapat diukur dengan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen, dan satu variabel dependen. Untuk menguji variabel-variabel tersebut digunakan uji regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yaitu uji regresi yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KAU = \alpha + \beta_1 IND + \beta_2 PGL + \beta_3 DPC + \beta_4 AKT + e$$

Dimana:

KAU	: Kualitas audit
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
IND	: Independensi
PGL	: Pengalaman
DPC	: <i>Due profesional care</i>
AKT	: Akuntabilitas
e	: erorr

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai nilai $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi ($p\ value$) sebesar $(0,031) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diauditing oleh seorang auditor, dan menunjukkan bahwa indikator independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya.

Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Semakin bagus independensi seorang auditor maka kualitas hasil audit yang dihasilkannya juga akan semakin bagus. Hal ini berarti seorang auditor yang baik harus mempunyai kejujuran dalam bertindak, keteguhan, atau pendirian dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, auditor harus melaporkan hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan dengan apa adanya tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman mempunyai nilai $t_{hitung} (2,098) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi (*p value*) sebesar $(0,041) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang diauditing oleh seorang auditor, dan menunjukkan bahwa indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup.

3. Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care* mempunyai nilai $t_{hitung} (2,043) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi (*p value*) sebesar $(0,047) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel *due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis ke tiga dapat diterima kebenarannya. Semakin bagus *due professional care* yang dimiliki oleh auditor semakin bagus juga kualitas audit yang dilakukannya.

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki sikap *due professional care* yang tinggi.

4. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} (2,394) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi (*p value*) sebesar $(0,021) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis ke empat dapat diterima kebenarannya, dan menunjukkan bahwa indikator motivasi menyelesaikan tugas, besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas dan Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini mengindikasikan bahwa, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

PENUTUP

Simpulan: Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel independensi sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. (2) Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel pengalaman sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. (3) *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel *due professional care* sebesar $0,047 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. (4) Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. (5) Secara simultan independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan F_{hitung} sebesar 12,621 dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang didukung sebesar 48,2% independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan peneliti: (1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh, independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti peneliti tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang diduga mungkin bisa mempengaruhi kualitas audit, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasikan. (2) Penelitian ini hanya menerapkan metode survei kuesioner, sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

Saran: (1) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti etika auditor, fee audit. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang). Riau. Universitas Riau. Jurnal Ekonomi Vol.21, No.3 (Sep).
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makassar*. AUEP-08.

- Ardini lilis. 2010. *Pengaruh, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motifasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3 Desember.
- Arisanti Dea, Dwi Fitri Puspa, dan Herawati. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Bung Hatta.
- Badjuri Achmat. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN :1979-4878.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp.79-92.
- Febriyanti, reni. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit* (Studi empiris pada KAP kota Padang dan Pekanbaru). Skripsi. Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS”*. BP. Undip
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan: Edisi Empat*. Yogyakarta: YKPN.
- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)*. Semarang. Diponegoro Jurnal Of accounting. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Junaidi. 2010. *“Titik Persentase Distribusi F”* (online), (<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Agustus 2015)
- Kharismatuti, Norma dan P.B. hadiprojitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Audit BPKP DKI Jakarta). Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol.1 No.1:1-10.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.

- Ningsih dan Yuniartha S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal 4.1 (2013): 92-109. ISSN: 2302-8556.
- Nirmala, Rr Putri Ariska dan N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care, Kompleksitas Audit Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit* (Studi empiris pada auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 2, No.3, Hal. 1-13.
- Pratistha, K.D dan Ni Luh S.W. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor, dan Besarnya Fee Audit Terhadap Proses Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol.6. No.3, Hal: 419-428.
- Putri, K.M Dinata, dan I.D.G Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4 No.1, Hal.39-53.
- Putu Septiani, Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ratih, Putu Cahaya,P. Dyan Yuniartha S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas audit*. Bali. Univesitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana Vol.4, No.1 Hal. 92-109.
- Saripudin, N. Herawatty, Rahayu2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit* (Survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang). Jurnal BINAR AKUNTANSI. Vol. 1, September. 2013
- Sekaran. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, Elisha Mulyani, dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh, Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. (Studi Pada Kap Big Four di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- SPAP.2011.Salemba Empat:Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Penerbit Cv. Alfabeta. Bandung.

- Sukriah, Ika, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Tjun Tjun, Luw et al. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. Jurnal Akuntansi Vol.4, No.1 (Mei) Hal. 33-56.
- Wiratama William Jefferson, dan Ketut. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. ISSN: 2302-8578 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 91-106.